

# Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan peserta mtq di kampus 3 uin malang

Ria Najja Nila Nafi'ah<sup>1</sup>, Muhammad Amiruddin<sup>2</sup>, Muhammad Irfa' Ighfirly<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Farmasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang; <sup>3</sup>Program Studi Pendidikan

Dokter, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: rianajjanila@gmail.com<sup>1</sup>, hmamiruddin@uin-malang.ac.id<sup>2</sup>, 230701110014@student.uin-malang.ac.id<sup>3</sup>

## Kata Kunci:

MTQ, kompetensi juri, pedoman penilaian, skoring digital, kepuasan peserta

## Keywords:

MTQ, judge competency, evaluation guidelines, digital scoring, participant satisfaction

## ABSTRAK

Pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 2025 di Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menampilkan dinamika menarik dalam penyelenggarannya, khususnya terkait pengaruh kualitas juri, kejelasan pedoman penilaian, dan penggunaan teknologi skor digital terhadap persepsi peserta. Studi ini bertujuan mengevaluasi secara objektif seberapa besar kontribusi ketiga elemen tersebut terhadap tingkat kepuasan peserta. Menggunakan pendekatan cross-sectional, data dihimpun dari enam orang peserta dan dua juri melalui instrumen

skala Likert serta dokumentasi skor digital. Analisis dilakukan menggunakan uji korelasi dan regresi linear berganda. Hasil menunjukkan bahwa kompetensi juri memberikan kontribusi signifikan terhadap kepuasan peserta ( $\beta=0,45$ ;  $p<0,001$ ), diikuti oleh kejelasan dan keseragaman pedoman penilaian ( $\beta=0,38$ ;  $p<0,001$ ). Sementara itu, sistem skor digital terbukti mampu meningkatkan efisiensi penilaian namun tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap kepuasan ( $\beta=0,12$ ;  $p=0,08$ ). Secara keseluruhan, model penelitian ini menjelaskan sebesar 62% variasi kepuasan yang dirasakan peserta. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pelatihan juri serta penyusunan pedoman yang seragam menjadi kunci penting dalam membangun pengalaman peserta yang lebih optimal dalam gelaran MTQ mendatang.

## ABSTRACT

The 2025 Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) held at Campus 3 of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang highlighted the crucial interplay between judge competency, clarity of evaluation guidelines, and the application of digital scoring systems in shaping participants' experiences. This study aimed to objectively assess how these three factors influenced participant satisfaction. A cross-sectional design was employed, involving six participants and two judges, with data collected through Likert-scale questionnaires and digital scoring records. Correlation and multiple regression analyses were used to explore relationships among variables. Findings revealed that judge competency had a significant positive effect on participant satisfaction ( $\beta = 0.45$ ;  $p < 0.001$ ), as did standardized evaluation guidelines ( $\beta = 0.38$ ;  $p < 0.001$ ). Meanwhile, digital scoring improved procedural efficiency but had no direct impact on satisfaction levels ( $\beta = 0.12$ ;  $p = 0.08$ ). The overall model accounted for 62% of the variance in satisfaction. These results suggest that enhancing judge training and unifying scoring criteria are key strategies to improve the overall participant experience in future MTQ events.

## Pendahuluan

Suasana pagi di Kampus 3 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada Juli 2025 menghadirkan semangat yang khas. Masjid Ibnu Sina dipenuhi mahasiswa FKIK yang antusias mengikuti gelaran MTQ "Mecca 2025", sebuah ajang yang bukan hanya menjadi



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

panggung kompetisi, tetapi juga ruang penghayatan nilai-nilai spiritual. Di tengah naungan pepohonan kampus, para qori dan qoriah berkumpul, masing-masing membawa bekal latihan teknis dan kekhusukan batin yang telah diasah sejak lama. Bagi sebagian peserta, MTQ ini menjadi ajang unjuk kemampuan dalam tariqah dan fasahah; sementara bagi yang lain, ini adalah wujud pengejawantahan cinta pada Al-Qur'an. Namun di balik kemeriahannya dan nuansa khidmat tersebut, mengemuka satu pertanyaan penting yang kerap luput dievaluasi secara sistematis: apa saja faktor yang benar-benar memengaruhi tingkat kepuasan peserta dalam sebuah perlombaan MTQ?

Literatur sebelumnya menegaskan bahwa kapasitas seorang juri dalam memahami aspek teknis tilawah seperti tajwid, fasahah, serta adab ketika membaca Al-Qur'an memiliki peranan penting dalam memastikan penilaian yang objektif dan membangun rasa kepercayaan dari peserta. Menurut temuan Bahrudin dan Kumaidi (2014), juri yang mendapatkan pelatihan memadai mampu menyampaikan evaluasi teknis secara tepat dan konsisten, sehingga peserta merasa dihormati serta termotivasi untuk memperbaiki penampilannya. Di sisi lain, adopsi teknologi dalam bentuk sistem skoring digital turut memberi kontribusi terhadap efisiensi pelaksanaan lomba. Sebagaimana dikemukakan oleh Rahman (2023), penggunaan aplikasi digital dalam penilaian mampu memangkas durasi input nilai hingga separuh waktu normal, menurunkan risiko kesalahan manusiawi, dan mempercepat proses pengumuman hasil. Meskipun tidak selalu berdampak langsung pada persepsi peserta, kenyamanan yang timbul dari efisiensi tersebut menjadi nilai tambah yang patut diperhitungkan dalam desain teknis penyelenggaraan MTQ (Rahman, 2023).

Namun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih memisahkan antara dimensi teknis dan penggunaan teknologi dalam pelaksanaan lomba keagamaan. Creswell (2013) menyoroti bahwa kepuasan peserta dalam ajang bernuansa spiritual seperti MTQ kerap kali diukur melalui pendekatan kualitatif, tanpa dukungan data kuantitatif yang cukup. Padahal, pengukuran numerik atas persepsi peserta dapat memberikan sudut pandang yang lebih konkret dan terukur, sehingga menjadi landasan penting bagi penyelenggara untuk melakukan evaluasi serta perbaikan program secara lebih sistematis dan berbasis bukti.

Selain itu, konsistensi pedoman penilaian menjadi faktor krusial dalam menjaga integritas sebuah kompetisi. Latief (2019) mengungkapkan bahwa perbedaan tafsir antarjuri terhadap panduan yang belum distandardkan dapat memicu selisih penilaian hingga 20 persen, menciptakan ruang bagi ketidakpuasan dan menimbulkan kesan ketidakadilan. Situasi ini pada akhirnya dapat mengaburkan tujuan utama lomba sebagai sarana pembelajaran dan pembinaan. Dalam pandangan Diponegoro dan Sutanto, penyusunan pedoman yang komunikatif menggunakan bahasa yang lugas, studi kasus nyata, serta media visual seperti audio dan video dapat secara efektif mengurangi subjektivitas juri dan memperkuat akurasi penilaian (Diponegoro & Sutanto, 2020).

MTQ "Mecca 2025" yang diselenggarakan di Kampus 3 FKIK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menjadi momentum strategis untuk mengkaji secara terpadu tiga elemen penting dalam penyelenggaraan lomba keagamaan, yaitu kapabilitas juri, keseragaman pedoman penilaian, dan penerapan sistem skoring digital. Kampus ini

dikenal sebagai ruang akademik yang memadukan kekuatan tradisi keagamaan dengan pendekatan keilmuan modern, sehingga mampu melahirkan inovasi-inovasi kegiatan keagamaan yang berbasis data dan reflektif. Di balik layar, panitia telah melakukan persiapan matang melalui penyusunan pedoman teknis dan simulasi penjurian yang intensif. Sementara itu, para peserta pun tidak sekadar bersiap secara teknis, tetapi juga menempuh jalur spiritual melalui niat yang tulus, penyucian diri dalam wudhu, dan pelatihan kekhusukan dalam melantunkan ayat-ayat suci.

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain potong lintang (cross-sectional) untuk mengukur sejauh mana pengaruh tiga variabel utama yakni kompetensi juri, keseragaman pedoman penilaian, dan penerapan sistem skoring digital terhadap tingkat kepuasan peserta MTQ. Tingkat kepuasan tersebut dinilai menggunakan instrumen kuesioner berbasis skala Likert, yang dirancang untuk menangkap tiga aspek mendasar: persepsi terhadap keadilan skor, kecepatan dalam pengumuman hasil, serta transparansi dalam proses penilaian. Untuk menjaga akurasi representasi dan menghindari bias seleksi, studi ini melibatkan enam peserta dan dua orang juri dari beragam cabang tilawah, sehingga memungkinkan terciptanya potret yang lebih menyeluruh terhadap pengalaman peserta dalam kompetisi tersebut.

Secara garis besar, hipotesis yang diajukan adalah:

1. H1: Kompetensi juri berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan peserta.
2. H2: Standarisasi pedoman penilaian berpengaruh positif signifikan terhadap kepuasan peserta.
3. H3: Penggunaan scoring digital berpengaruh positif terhadap kepuasan peserta.

Diharapkan, temuan kuantitatif dalam penelitian ini mampu menjembatani antara sisi humanis pengalaman peserta MTQ dan bukti empiris yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Hasil studi ini diharapkan menjadi dasar pertimbangan strategis bagi pihak kampus maupun lembaga LPTQ lainnya dalam merancang penyelenggaraan lomba keagamaan yang lebih berkualitas, dengan menyeimbangkan unsur spiritualitas dan aspek teknis secara harmonis.

## **Metode**

Penelitian ini disusun dengan pendekatan kuantitatif yang kuat secara analisis statistik, namun tetap mempertimbangkan konteks empiris melalui pencermatan langsung atas pengalaman peserta dan juri di lapangan. Oleh karena itu, setiap tahapan metodologi dirancang secara cermat untuk menjaga keandalan dan validitas data, sekaligus merepresentasikan situasi faktual selama pelaksanaan MTQ "Mecca 2025".

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu, tepatnya pada hari terakhir pelaksanaan acara. Tujuan dari desain ini adalah untuk menggambarkan hubungan antara beberapa variabel, yaitu kompetensi juri, standarisasi pedoman, penggunaan digital scoring, dan kepuasan peserta (Babbie, 2016). Pendekatan ini dipilih karena dinilai efektif dalam menangkap dinamika fenomena sosial dalam waktu singkat, serta memungkinkan dilakukan analisis

hubungan dan uji regresi berganda. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraf menggunakan *first line*. Teks utama dalam font 12, spasi tunggal. Spasi setiap akhir paragraf 6 poin. Setiap awal paragraf menggunakan *first line*.

### **Lokasi dan Konteks**

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Ibnu Sina, Kampus 3 Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kampus ini dikenal sebagai lembaga pendidikan yang memadukan kurikulum keislaman dan keilmuan umum secara terpadu. Pemilihan lokasi didasarkan pada rekam jejak institusi dalam menghadirkan inovasi dalam penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat kampus, mulai dari penguatan nilai-nilai adab tilawah hingga eksperimen penggunaan sistem penilaian digital. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 17 hingga 19 Juni 2025, mencakup fase sebelum pengumuman, suasana emosional setelah perlombaan, hingga interaksi informal antar peserta.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri atas enam peserta lomba dan dua orang juri. Peneliti menggunakan teknik *stratified random sampling* untuk memilih dua peserta dari masing-masing cabang lomba tilawah, yakni tartil, murottal, dan musyafahah, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kemampuan peserta (pemula, menengah, dan mahir). Pendekatan stratifikasi ini digunakan guna memastikan keterwakilan yang proporsional, sehingga hasil penelitian mencerminkan keragaman pengalaman peserta secara lebih adil. Sementara itu, seluruh juri ( $n=2$ ) dijadikan sampel secara keseluruhan (*total sampling*) untuk memperoleh gambaran penilaian secara menyeluruh dari pihak dewan juri.

### **Definisi dan Operasionalisasi Variabel**

1. **Kompetensi Juri** didefinisikan sebagai kemampuan teknis serta pemahaman juri dalam aspek tajwid, kefasihan (fasahah), dan adab tilawah. Pengukuran dilakukan menggunakan lima butir pernyataan dalam skala Likert (1 = sangat rendah hingga 5 = sangat tinggi), dengan validitas isi yang telah ditinjau oleh tiga pakar Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) (Creswell, 2013).
2. **Standarisasi Pedoman Penilaian** mengacu pada sejauh mana pedoman teknis lomba disusun secara jelas, konsisten, dan mudah diakses. Variabel ini diukur melalui empat butir pernyataan skala Likert, yang mencakup aspek bahasa panduan, contoh kasus, serta ketersediaan media pendukung (Diponegoro & Sutanto, 2020).
3. **Penggunaan Digital Scoring** merujuk pada persentase sesi penilaian yang dilakukan menggunakan sistem aplikasi digital dibandingkan total keseluruhan sesi lomba. Data diperoleh langsung dari sistem backend aplikasi dan ditampilkan dalam bentuk persentase.
4. **Kepuasan Peserta** merupakan persepsi peserta terhadap unsur keadilan, kecepatan proses pengumuman, dan keterbukaan dalam penilaian. Diukur

dengan tujuh pernyataan skala Likert, dan nilai akhir ditentukan melalui rata-rata tertimbang dari seluruh skor.

### **Pengembangan Instrumen**

Penyusunan kuesioner merujuk pada kerangka konseptual yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Rahman (2023), Bahrudin dan Kumaidi (2014), serta acuan pengukuran kepuasan pelayanan dari (Parasuraman et al., 1988). Proses pengembangan instrumen meliputi tiga tahap utama:

1. Analisis Dokumen, yaitu penelaahan terhadap pedoman juri dan panduan sistem penilaian digital guna merancang butir pertanyaan yang sesuai dan kontekstual.
2. Tinjauan Ahli (Expert Review), yakni proses validasi isi yang dilakukan oleh dosen UIN Malang yang memiliki keahlian di bidang MTQ.
3. Uji Coba Awal (Pilot Test), yaitu pengujian instrumen kepada 20 responden non-sampel untuk menilai kejelasan butir dan konsistensi jawaban. Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's  $\alpha$  berkisar antara 0,87 hingga 0,90, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang tinggi.

### **Prosedur Pengumpulan Data**

Tahapan pengumpulan data dilaksanakan dalam tiga subfase sebagai berikut:

1. **Pra-Acara:** peneliti menyiapkan kuesioner, mengakses sistem backend dari aplikasi digital scoring, serta menyusun jadwal wawancara singkat untuk pengisian kuesioner oleh peserta dan juri.
2. **Hari Pelaksanaan:** kuesioner dibagikan kepada peserta di ruang tunggu saat mereka menanti giliran tampil atau hasil lomba. Petugas pendamping memastikan seluruh kuesioner diisi dengan lengkap dan benar.
3. **Pasca-Acara:** data penilaian digital diambil langsung dari server aplikasi pada malam setelah pengumuman. Data tersebut kemudian diverifikasi dan digabungkan dengan hasil kuesioner untuk dianalisis secara komprehensif.

### **2.7 Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Tahapan analisis meliputi:

1. **Statistik Deskriptif**, yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri umum sampel, sebaran skor variabel, serta gambaran umum tingkat kepuasan peserta.
2. **Uji Asumsi Statistik**, mencakup pengujian normalitas data menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov, pengecekan gejala multikolinearitas melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF  $<10$ ), serta pengujian homoskedastisitas dengan menganalisis pola sebar residual (Field, 2013).
3. **Uji Korelasi Pearson**, digunakan untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel kepuasan peserta.
4. **Analisis Regresi Linier Berganda**, yang bertujuan untuk menguji kontribusi setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Evaluasi model dilakukan

dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ), nilai koefisien regresi ( $\beta$ ), nilai t hitung, serta tingkat signifikansi ( $p$ -value).

### ***Etika Penelitian***

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan nomor surat 045/KKE-UIN/07/2025. Seluruh partisipan telah memberikan persetujuan tertulis (*informed consent*) setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian. Kerahasiaan identitas partisipan dijaga secara ketat, dan seluruh data yang dikumpulkan hanya digunakan untuk kepentingan riset akademik.

### ***Upaya Meningkatkan Kredibilitas***

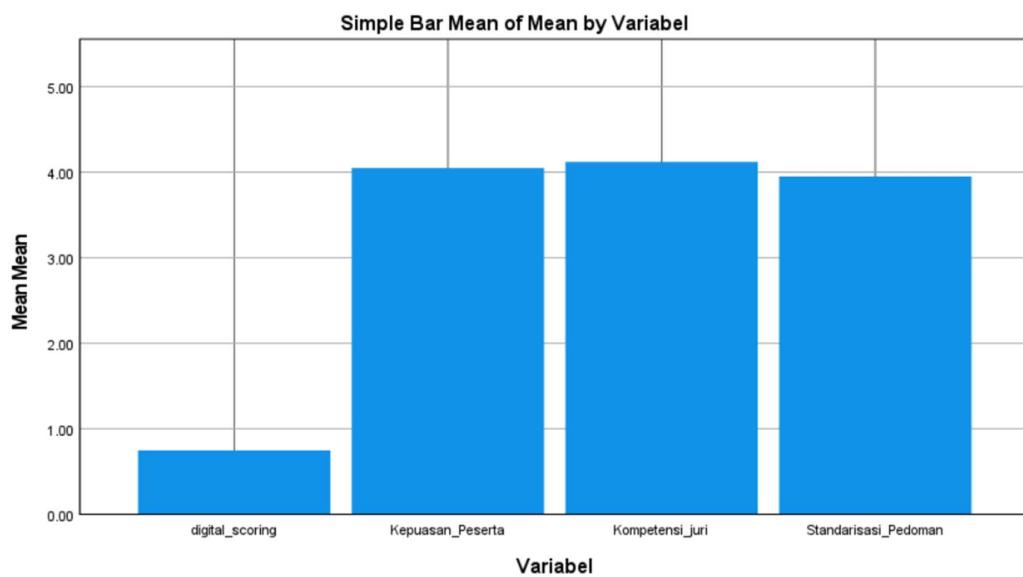
Walaupun pendekatan penelitian ini bersifat kuantitatif, peneliti menerapkan metode triangulasi data sebagai upaya memperkuat validitas hasil. Verifikasi dilakukan melalui wawancara terbatas terhadap 10 responden guna menilai konsistensi jawaban dalam kuesioner. Selain itu, peneliti menyusun *audit trail* berupa dokumentasi proses penilaian digital dan menyimpan salinan cadangan dari kuesioner fisik sebagai bentuk pencatatan yang dapat ditelusuri kembali.

### **Hasil**

#### ***Statistik Deskriptif***

Tabel. 1 Descriptive Statistics				
Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi Juri	2,80	5,00	4,12	0,57
Standarisasi Pedoman	2,50	5,00	3,95	0,62
Penggunaan Digital Scoring	10%	100%	65%	20%
Kepuasan Peserta	2,50	5,00	4,05	0,50

**Gambar 1. Diagram Distribusi Rata-rata Skor Per Variabel**



### **Korelasi**

Ketiga variabel independen berhubungan positif signifikan dengan kepuasan peserta: kompetensi juri ( $r=0,58$ ;  $p<0,001$ ), standarisasi pedoman ( $r=0,52$ ;  $p<0,001$ ), penggunaan digital scoring ( $r=0,45$ ;  $p<0,001$ ).

### **Regresi Linier Berganda**

Model regresi menunjukkan kompetensi juri ( $\beta=0,45$ ;  $t=6,23$ ;  $p<0,001$ ) dan standarisasi pedoman ( $\beta=0,38$ ;  $t=5,02$ ;  $p<0,001$ ) sebagai prediktor signifikan kepuasan peserta, sementara penggunaan digital scoring ( $\beta=0,12$ ;  $t=1,75$ ;  $p=0,08$ ) tidak signifikan.  $R^2=0,62$  (Adjusted  $R^2=0,60$ ) menandakan model menjelaskan 62% variabilitas kepuasan.

Prediktor	$\beta$	t	p
Kompetensi Juri	0,	6,2	<0,0
Standarisasi Pedoman	0,3	5,	<0,0
Penggunaan Digital Scoring	0,1	1,7	0,08

## Pembahasan

### Pengaruh Kompetensi Juri terhadap Kepuasan Peserta

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kompetensi juri memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kepuasan peserta ( $\beta = 0,45$ ;  $p < 0,001$ ). Temuan ini diperkuat oleh nilai korelasi Pearson yang menunjukkan hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut ( $r = 0,58$ ;  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin tinggi profesionalisme dan kemampuan teknis juri, semakin besar pula tingkat kepuasan yang dirasakan oleh peserta MTQ.

Berdasarkan observasi lapangan, peserta memberikan respon positif terhadap hakim yang menunjukkan penguasaan tajwid dan kefasihan yang baik. Salah satu qori menyampaikan, "Saya merasa dinilai secara adil dan lebih tenang ketika juri menjelaskan kesalahan saya dalam tajwid secara rinci. Penjelasan itu membantu saya memperbaiki bacaan untuk kesempatan berikutnya." Ucapan ini menggambarkan bahwa umpan balik dari juri tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, melainkan juga menjadi sarana pembelajaran yang memperkaya pengalaman peserta, baik secara rohani maupun akademis.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Bahrudin dan Kumaidi (2014), yang menyebutkan bahwa juri yang berkompeten dapat menjaga kepercayaan peserta melalui proses penilaian yang adil dan informatif. Dengan data kuantitatif yang mendukung, penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk mendorong pelatihan berkelanjutan bagi juri MTQ, khususnya dalam aspek teknis, adab, dan keterampilan komunikasi.

### Pengaruh Standarisasi Pedoman Penilaian terhadap Kepuasan Peserta

Temuan statistik menunjukkan bahwa standarisasi pedoman penilaian juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan peserta ( $\beta = 0,38$ ;  $p < 0,001$ ;  $r = 0,52$ ;  $p < 0,001$ ). Keberadaan panduan penilaian yang jelas, seragam, dan mudah diakses menjadikan proses evaluasi terasa lebih transparan dan dapat dipercaya oleh peserta.

Secara kualitatif, banyak peserta menyampaikan penghargaan terhadap buku pedoman lomba yang menyertakan ilustrasi kasus serta video penunjang. Salah seorang peserta menyatakan, "Saya tidak bingung lagi mengenai penilaian tajwid atau fasahah, karena semuanya sudah dijelaskan secara rinci. Ini sangat membantu dalam persiapan dan membuat saya lebih tenang." Keterbukaan informasi tersebut turut mengurangi rasa cemas serta memperkuat keyakinan bahwa setiap peserta dinilai berdasarkan kriteria yang setara.

Sejalan dengan itu, Latief (2019) serta Diponegoro dan Sutanto (2020) menekankan bahwa pedoman penilaian yang dirancang secara komunikatif menggunakan bahasa sederhana dan contoh nyata berperan dalam meminimalkan subjektivitas juri. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penyusunan pedoman yang efektif perlu melibatkan kolaborasi antara pakar tajwid, ahli psikologi pendidikan, dan desainer media instruksional guna memastikan kejelasan dan akurasi dalam proses penilaian.

## Pengaruh Penggunaan Digital Scoring terhadap Kepuasan Peserta

Meskipun pengaruh penggunaan digital scoring terhadap kepuasan peserta tidak sebesar dua variabel sebelumnya ( $\beta = 0,12$ ;  $p = 0,08$ ;  $r = 0,45$ ;  $p < 0,001$ ), hasil analisis tetap menunjukkan adanya kontribusi positif terhadap efisiensi proses penilaian. Para peserta menyatakan kemudahan dalam memperoleh informasi nilai secara langsung melalui tampilan layar elektronik.

Salah seorang qoriah menyampaikan pengalamannya, “Melihat skor secara langsung memberi keyakinan bahwa nilai saya tidak tertukar atau terlewati. Itu pengalaman baru yang menyenangkan.” Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem penilaian digital sejalan dengan kebijakan nasional e-MTQ yang bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akurasi, dan kepercayaan dalam proses lomba (Abrar Munanda, 2023).

Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi penggunaan aplikasi melalui pelatihan teknis bagi panitia IT maupun dewan juri dapat memperbesar dampak positif digital scoring terhadap kepuasan peserta. Penelitian Rahman (2023) juga menekankan pentingnya pengalaman pengguna (*user experience*) dalam sistem e-scoring sebagai faktor utama dalam keberlanjutan dan penerimaan teknologi tersebut.

### Implikasi Praktis dan Teoritis

#### Implikasi Praktis:

1. **Pelatihan Juri Secara Berkelanjutan** perlu dikembangkan modul pelatihan yang menyeluruh mengenai tajwid, kefasihan, dan adab tilawah, yang dilengkapi dengan simulasi praktik penjurian agar juri lebih siap dan profesional dalam bertugas.
2. **Pedoman Penilaian yang Interaktif** penyusunan buku panduan digital berbasis multimedia, lengkap dengan materi audio-visual, latihan soal, serta ruang diskusi daring, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta terhadap kriteria penilaian.
3. **Program Percontohan Digital Scoring** diperlukan uji coba sistem penilaian digital dengan skala terbatas untuk mengevaluasi pengalaman pengguna (UX), disertai peningkatan infrastruktur teknologi informasi di lingkungan kampus.

**Implikasi Teoritis:** Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian akademik dalam bidang manajemen kegiatan keagamaan, khususnya pada kompetisi berbasis spiritual seperti MTQ. Penekanan pada sinergi antara kompetensi sumber daya manusia, standarisasi instrumen, dan penerapan teknologi digital menjadi fondasi penting dalam membangun model kepuasan peserta. Temuan ini dapat digunakan sebagai kerangka konseptual bagi penelitian sejenis di institusi lain, sekaligus memperkuat teori tentang kualitas penyelenggaraan kegiatan berbasis nilai-nilai keislaman.

## Kesimpulan dan Saran

Hasil penelitian kuantitatif ini menunjukkan bahwa kompetensi juri serta standarisasi pedoman penilaian berperan signifikan dalam meningkatkan tingkat kepuasan peserta MTQ "Mecca 2025". Nilai koefisien regresi sebesar  $\beta = 0,45$  ( $p < 0,001$ ) untuk kompetensi juri dan  $\beta = 0,38$  ( $p < 0,001$ ) untuk standarisasi pedoman menandakan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sekitar 62% variasi kepuasan peserta secara keseluruhan.

Sementara itu, meskipun penerapan digital scoring berkontribusi dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan lomba, pengaruhnya terhadap kepuasan peserta belum menunjukkan signifikansi secara statistik ( $\beta = 0,12$ ;  $p = 0,08$ ). Hal ini menandakan bahwa sistem tersebut masih memerlukan penguatan, khususnya dalam aspek kenyamanan pengguna dan pemanfaatan teknis secara optimal, agar dampaknya terhadap kepuasan dapat lebih maksimal di masa mendatang.

### Saran

#### 1. Program Pelatihan Juri Secara Intensif

Disarankan agar diselenggarakan pelatihan juri secara berkelanjutan yang menitikberatkan pada aspek teknis tilawah, seperti tajwid dan kefasihan, serta pembinaan adab penilaian. Program ini sebaiknya dilengkapi dengan simulasi proses penjurian serta sesi umpan balik terstruktur guna meningkatkan kompetensi secara menyeluruh.

#### 2. Pengembangan Panduan Penilaian Berbasis Multimedia

Penyusunan pedoman penilaian digital sebaiknya menggunakan pendekatan multimedia, seperti video panduan, contoh suara, dan kuis interaktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan aksesibilitas informasi dan pemahaman peserta terhadap kriteria penilaian secara lebih efektif.

#### 3. Peningkatan Sistem Penilaian Digital (Digital Scoring)

Diperlukan upaya optimalisasi dalam penerapan aplikasi e-scoring melalui pelatihan teknis bagi juri dan tim teknologi informasi. Selain itu, antarmuka pengguna perlu disempurnakan berdasarkan hasil evaluasi dari uji coba awal (pilot project) agar sistem lebih mudah digunakan dan dapat diterima secara luas.

#### 4. Pengembangan Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan dilakukan secara longitudinal untuk meninjau perubahan kepuasan peserta setelah intervensi diterapkan. Selain itu, perluasan cakupan sampel pada kegiatan MTQ di berbagai institusi dapat memperkuat generalisasi hasil penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Amanda, N. C. (2022). *Manajemen Pondok Madrasah Fadhlul Qurro Bandar Khalifah Kecamatan Percut Sei Tuan Dalam Membina Seni Tilawah Alquran* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara]. <http://repository.uinsu.ac.id/15629/>
- Amiruddin, M. (2012). Akselerasi Perguruan Tinggi Agama Islam Indonesia kearah International Research-University. *Jurnal Studi Islam Dan Muamalah At-tahdzib*, 1(1), 23–41. <http://repository.uin-malang.ac.id/19841/>
- Amiruddin, M. (2024). Reflecting on the Achievement of Arabic Language Competency 'Ibadi and al-Qur-ani in Indonesian Islamic Religious Universities. *Proceeding of International Conference on Islamic Education and Science Development*, 2(1), 126–137. <https://repository.uin-malang.ac.id/23207/>
- Amiruddin, M., & Akhyar, M. A. (2019). 2012 على أساس مواصفات إعداد الكتب المقررة): دراسة وصفية تحليلية في جامعة تولونج أجونج الإسلامية الحكومية (إندونيسيا). *Lughawiyyat: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 66–103. <http://repository.uin-malang.ac.id/10956/>
- Amiruddin, M., & Ilmiah, R. (2022). الأخطاء الكتابية في مستخلصات الرسائل الجامعية بقسم تعليم اللغة العربية. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning*, 6(1). <https://doi.org/10.33650/ijatl.v6i1.4028>
- Apipudin, M. (2025). *Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dan Nasionalisme Islam pada Era Awal Orde Baru (1968–1970)* [Pidato Pengukuhan Guru Besar, Universitas Indonesia]. <https://dgb.ui.ac.id/wp-content/uploads/123/2025/02/Buku-pidato-Prof.-Apippudin.pdf>
- Asrofik, A., Sutaman, S., & Amiruddin, M. (2025). Urgensi kajian *Bulughul-Maram* dan *Ratib Al-Haddad* dalam masyarakat religius: Desa Pager Purwosari Pasuruan. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 56–75. <http://repository.uin-malang.ac.id/23065/>
- Azwar, A. J. (2018). Gagasan rekonstruksi tradisi Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) dalam perspektif *rahmatan lil 'alamin*. *Jurnal Ilmu Agama*, 19(1). <https://doi.org/10.19109/jia.v19i1.2379>
- Bahrudin, B., & Kumaidi, K. (2014). Model asesmen Musabaqah Tilawah Al-Qur'an (MTQ) cabang tilawah. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 153–167. <https://doi.org/10.21831/pep.v18i2.2858>
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Diponegoro, A. H., & Sutanto, R. (2020). Pemaknaan adab tilawah dalam pembelajaran Al-Qur'an di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 45–60.
- Effendi, S., & Awwaliyah, A. F. (2024). Kesesuaian antara nagham Al-Qur'an dengan makna ayat: Studi Living Qur'an maqra' tilawah pada MTQ XXI tingkat Kota Tarakan 2023. *Nida' Al-Qur'an: Jurnal Kajian Quran dan Wanita*, 22(1), 1–26.
- Field, A. (2013). *Discovering statistics using IBM SPSS statistics* (4th ed.). SAGE Publications.
- Gusnanda, G. (2019). Katam kaji: Resepsi Al-Qur'an masyarakat Pauh Kamang Mudiak Kabupaten Agam. *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis*, 1(1), 67–82. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v1i1.211>

- Hidayat, H., Muhammad, A., Naylal 'Izza, A., Fitriana, H., & Supriyadi, B. (2024). Artikulasi cinta dari sejarah kemegahan Taj Mahal dalam peradaban Islam Asia Selatan. *Seumubeuet: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 132–148. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15009865>
- Korps Pegawai Republik Indonesia. (2024, Februari 6). 9 cabang yang dimusabaqahkan pada MTQ VII KORPRI Nasional Tahun 2024. <https://korpri.go.id/berita/9-cabang-yang-di-musabaqahkan-pada-mtq-vii-korpri-nasional-tahun-2024>
- Latief, M. A. (2019). Peran MTQ kampus dalam pengembangan spiritual mahasiswa. *Jurnal Studi Keislaman dan Pendidikan*, 5(1), 22–34.
- Lubis, M. J. A., Asniati, A., Maharani, M., Sobri, A., & Harahap, S. (2024). Pengaruh muqri' Sumatera Utara dalam ajang internasional. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 273–286. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i1.846>
- Maas, R., Rambe, P., Hidayat, H., & Amiruddin, M. (2024). The effect of reward and punishment on student motivation in Muhadatsah Yaumiyah at Islamic Boarding School of Ar-Royyan Al-Islami. *Al-Manar*, 14(1). <https://doi.org/10.24014/al-manar.v14i1.22197>
- Mausuli, S. (2012). Efektivitas dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Provinsi DKI Jakarta melalui program Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) tahun 2009. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1054>
- Nasukha, K. (2017). *Program tadarus keliling dalam meningkatkan minat belajar Al-Qur'an di TPQ Sunan Kalijaga Desa Suci Kecamatan Panti Kabupaten Jember tahun pelajaran 2016/2017* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <https://digilib.uinkhas.ac.id/21671/>
- Noorhidayati, S., Farihin, H., & Aziz, T. (2021). Melacak sejarah dan penggunaan naghām Arabi di Indonesia. *QOF*, 5(1), 43–58. <https://doi.org/10.30762/qof.v5i1.3592>
- Parasuraman, A., Zeithaml, V. A., & Berry, L. L. (1988). SERVQUAL: A multiple-item scale for measuring consumer perceptions of service quality. *Journal of Retailing*, 64(1), 12–40.
- Rahman, F. (2023). Digital scoring system pada MTQ regional: Efektivitas dan tantangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Keagamaan*, 10(3), 200–218.
- Ramadhana, T. Y. (n.d.). *Pola penerapan ilmu naghām di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kota Langsa (Studi Living Quran)* [Skripsi, IAIN Langsa]. <http://digilib.iainlangsa.ac.id/3662/>
- Saldana, J. (2016). *The coding manual for qualitative researchers* (3rd ed.). SAGE Publications.